

**PROYEKSI KEBUTUHAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN (PJOK) SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN
SAMPANG TAHUN 2017-2021**

Nur Fathiroh Lailina
Burhanuddin
lailinanurf@gmail.com

Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Malang Jl. Semarang 5 Kota Malang 65145

Abstract: Projection of Teachers Number Required for Physical Sport and Health Education at Primary School in Sampang 2017-2021. The purpose of this research is to describe the projection of teachers physical sport and health education required at elementary schools in Sampang 2017-2021. This research used quantitative approach to projecting of teachers physical sport and health education at this level for the next five years. Data were analysed using the trend method with parabola trend formula and linear trend. The results showed that the number of teachers physical sport and health education decreases every year. The reason is the number of primary school age children in the last five years has decreased, so it resultation number of the students.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memproyeksikan kebutuhan guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar di Kabupaten Sampang Tahun 2017-2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah *trend method* dengan rumus *trend* parabola dan *trend* linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah proyeksi guru PJOK mengalami penurunan setiap tahunnya. Penyebabnya adalah jumlah anak usia Sekolah Dasar selama lima tahun terakhir mengalami penurunan sehingga berdampak pada berkurangnya jumlah siswa per tahun.

Kata kunci: proyeksi, siswa, guru PJOK.

Sekolah Dasar (SD) adalah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun. Keberadaannya sangat urgen bagi kepentingan pengembangan sumber daya manusia sebab sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang sangat strategis dan melandasi jenjang pendidikan selanjutnya. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 1 Ayat 8 bahwa "Sekolah Dasar adalah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar". Untuk dapat menyelenggarakan sistem pendidikan di Sekolah Dasar dibutuhkan berbagai sumber daya yang dapat mendukung pelaksanaannya. Salah satu sumberdaya tersebut adalah guru yang berkualitas dan sesuai dengan kualifikasinya. Guru merupakan salah satu tokoh pendidikan yang memainkan peranan di garis terdepan dalam institusi pendidikan dan dalam pengajaran yang berlangsung di sekolah. Sesuai dengan yang termuat dalam Petunjuk Teknis (Juknis) Peraturan Menteri tentang penataan dan pemerataan guru PNS bahwa "guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah". Dengan demikian kemampuan, keahlian, dan ketersediaannya di sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Pada jenjang Sekolah Dasar terdapat tiga jenis guru yaitu guru kelas, guru pendidikan agama, dan guru PJOK. Sesuai yang termuat dalam Petunjuk Teknis (Juknis) Peraturan 5 Menteri tentang Penataan dan Pemerataan Guru Pegawai Negeri Sipil (2011: 11) dijelaskan, bahwa Setiap Sekolah Dasar (SD) harus mempunyai guru kelas sesuai dengan jumlah rombongan belajar atau kelas yang ada, serta harus mempunyai guru pendidikan agama dan guru pendidikan jasmani. Guru kelas mempunyai peranan, tanggung jawab dan hak dalam proses belajar mengajar pada seluruh mata pelajaran dalam kelas tertentu. Sedangkan guru pendidikan agama dan guru pendidikan jasmani adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran pada 1 (satu) mata pelajaran di satuan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Jumlah guru PJOK merupakan jumlah guru

paling sedikit dibandingkan dengan guru kelas dan guru pendidikan agama. Hal tersebut berdasarkan Dapodik Dinas Pendidikan Kabupaten Sampang bahwa pada Tahun 2016 jumlah guru kelas yakni sekitar 4.113 orang guru dan jumlah guru pendidikan agama adalah 486 orang guru sedangkan jumlah guru PJOK sebanyak 197 orang guru. Dengan demikian, perencanaan pengadaan guru PJOK di Sekolah Dasar Kabupaten Sampang perlu diperhatikan. Perencanaan adalah suatu upaya untuk menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh individu atau satuan pendidikan atau masyarakat dan menyusun kriteria untuk mengidentifikasi fungsi-fungsi yang diperlukan agar bergerak dari titik awal mencapai tujuan yang telah ditetapkan termasuk pengaturan waktu dalam menalaksanakan fungsi-fungsi tersebut. Menurut Coombs (dalam Sa'ud dan Makmun, 2011:8) perencanaan pendidikan adalah "suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakat". Penelitian ini termasuk perencanaan jangka lokal dan jangka menengah, karena perencanaan dilakukan di Kabupaten Sampang selama lima tahun yang akan datang. Proyeksi adalah suatu aktivitas memperkirakan suatu kondisi di masa depan berdasarkan data dan informasi di masa lampau dan masa kini (Matin, 2003:101). Dalam melakukan proyeksi, misalnya memproyeksikan kebutuhan guru PJOK lima tahun ke depan, terlebih dahulu harus memiliki data jumlah siswa, data rombongan belajar, dan jumlah guru PJOK selama lima tahun terakhir. Melalui data tersebut, proyeksi jumlah guru PJOK akan diketahui.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan deskriptif proyektif. Variabel penelitian ini yaitu jumlah guru PJOK. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua guru PJOK di Sekolah Dasar Kabupaten Sampang. Teknik pengambilan data diperoleh melalui dokumentasi yakni data jumlah siswa, rombongan belajar, dan jumlah guru PJOK selama lima tahun terakhir.

HASIL

Untuk menghitung proyeksi siswa SD digunakan *Microsoft Office Excel 2007*, yaitu dengan menghitung menggunakan Rumus *Trend Parabola*. Berikut ini hasil perhitungan untuk proyeksi Tahun 2017 sampai dengan 2021.

Tabel 1 Proyeksi Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Sampang Tahun 2017 s.d 2021

Tahun	Jumlah Proyeksi Siswa Sekolah Dasar
2017	86.346
2018	82.447
2019	77.491
2020	71.482
2021	64.409

Sumber: Hasil Penelitian, Tahun 2016.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah proyeksi siswa Sekolah Dasar mengalami penurunan setiap tahunnya. Jumlah siswa Tahun 2017 diproyeksikan bertambah 4.269 menjadi 86.346 orang siswa, Tahun 2018 diproyeksikan berkurang 3.899 menjadi 82.447 orang siswa, Tahun 2019 diproyeksikan berkurang 4.956 menjadi 77.491 orang siswa, Tahun 2020 diproyeksikan berkurang 6.009 menjadi 71.482 orang siswa, Tahun 2021 diproyeksikan berkurang 7.073 menjadi 64.409 orang siswa. dapat dilihat bahwa jumlah proyeksi siswa Sekolah Dasar mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut karena jumlah siswa selama lima tahun terakhir menurun, sehingga apabila diproyeksikan jumlahnya juga menurun. Selain itu, menurut data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sampang, jumlah anak usia SD pada Tahun 2012 sampai dengan 2016 menurun, sehingga juga berakibat pada jumlah proyeksi siswa SD Tahun 2017 sampai dengan 2021. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah anak usia Sekolah Dasar yang mengalami penurunan setiap tahun. Dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Jumlah Penduduk Usia SD di Kabupaten Sampang Tahun 2012 s.d. 2016

Tahun	Jumlah Penduduk Usia SD
2012	83.119
2013	81.024
2014	76.996
2015	70.407
2016	70.120

Dinas Pendidikan Sampang Tahun 2012, 2013, 2015, dan 2016.

Untuk menghitung proyeksi rombongan belajar SD digunakan *Microsoft Office Excel 2007*, yaitu dengan menghitung menggunakan Rumus *Trend* linear. Hasil perhitungan proyeksi rombongan belajar Sekolah Dasar di Kabupaten Sampang pada Tahun 2017 sampai dengan 2021 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Proyeksi Rombongan Belajar Sekolah Dasar di Kabupaten Sampang Tahun 2017 s.d 2021

Tahun	Jumlah Proyeksi Rombel
2017	6.314
2018	5.885
2019	5.340
2020	4.679
2021	3.901

Sumber: Hasil Penelitian 2016

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa jumlah proyeksi rombongan belajar di SD Kabupaten Sampang mengalami penurunan setiap tahunnya. Jumlah rombel Tahun 2017 diproyeksikan berkurang 50 menjadi 6.314 buah rombel, Tahun 2018 diproyeksikan berkurang 429 menjadi 5.885 buah rombel, Tahun 2019 diproyeksikan berkurang 545 menjadi 5.340 buah rombel, Tahun 2020 diproyeksikan berkurang 661 menjadi 4.679 buah rombel, dan pada Tahun 2021 diproyeksikan berkurang 778 menjadi 3.901 buah rombel. Jumlah proyeksi rombel mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut sesuai dengan jumlah proyeksi siswa yang setiap tahunnya juga mengalami penurunan.

Untuk menghitung proyeksi kebutuhan Guru PJOK digunakan *Microsoft Office Excel 2007*, yaitu dengan menghitung menggunakan Rumus *Trend* Linear.

Berikut ini hasil perhitungan untuk proyeksi Tahun 2017 sampai dengan 2021. Hasil perhitungan jumlah proyeksi kebutuhan guru PJOK Sekolah Dasar di Kabupaten Sampang Tahun 2017 sampai dengan 2021 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Proyeksi Guru PJOK di Kabupaten Sampang Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah Proyeksi Guru PJOK
2017	144
2018	136
2019	125
2020	112
2021	96

Sumber: Hasil Penelitian 2016

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah proyeksi guru PJOK di Sekolah Dasar Kabupaten Sampang mengalami penurunan setiap tahunnya. Jumlah guru Tahun 2017 diproyeksikan berkurang 53 menjadi 144 orang guru, Tahun 2018 diproyeksikan berkurang 8 menjadi 136 orang guru, Tahun 2019 diproyeksikan berkurang 11 menjadi 125 orang guru, Tahun 2020 diproyeksikan berkurang 13 menjadi 112 orang guru, dan pada Tahun 2021 diproyeksikan berkurang 16 menjadi 96 orang guru. Jumlah proyeksi kebutuhan guru PJOK di Kabupaten Sampang mengalami penurunan di setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan oleh perhitungan proyeksi siswa dan rombel yang juga menurun. Hasil tersebut dihitung berdasarkan jumlah proyeksi siswa dan jumlah proyeksi rombel.

PEMBAHASAN

Menurut Coombs (2011) perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode dokumentasi, yaitu dengan menyalin data yang ada baik data yang sudah dicetak maupun berupa *softfile*. Setelah memperoleh data yang berkaitan dengan siswa dan guru PJOK, peneliti dapat melakukan proyeksi terhadap jumlah siswa, rombongan belajar, dan jumlah guru PJOK yang dibutuhkan selama lima tahun ke depan. Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian jangka menengah karena berkisar selama lima tahun dan

merupakan perencanaan lokal sebab meneliti proyeksi kebutuhan Guru PJOK selama lima tahun ke depan di tingkat Kabupaten. Proyeksi adalah suatu kegiatan memperkirakan kondisi di masa depan dengan menggunakan asumsi tertentu dan berdasarkan data dan informasi di masa lampau dan masa kini. Proyeksi merupakan salah satu tahapan lanjutan dalam proses perencanaan pendidikan, setelah data dan informasi yang dibutuhkan peneliti terkumpul, peneliti akan bisa melakukan proyeksi kebutuhan di masa mendatang. Dengan demikian, proyeksi siswa sekolah dasar merupakan perkiraan mengenai perkembangan jumlah siswa usia sekolah dasar dengan mempertimbangan jumlah siswa pada tahun sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Supranto (1981) salah satu metode peramalan kuantitatif adalah metode kecenderungan (*trend method*) atau *trend parabola*. Metode tersebut berguna untuk memproyeksikan variabel Y atas dasar gejala variabel X (perkembangan waktu). Selain itu, penelitian ini tidak memperhitungkan jumlah siswa yang naik kelas, tinggal kelas, dan *droup out*. Sehingga hanya menghitung data jumlah siswa Sekolah Dasar selama lima tahun terakhir untuk mengetahui jumlah proyeksi guru PJOK Sekolah Dasar di Kabupaten Sampang selama lima tahun.

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah proyeksi siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Sampang pada Tahun 2017-2021 dengan menggunakan rumus *trend parabola* dapat diketahui bahwa tahun 2017 jumlah siswa adalah 86.346 orang siswa, tahun 2018 berjumlah 82.447 orang siswa, tahun 2019 berjumlah 77.491 orang siswa, Tahun 2020 berjumlah 71.482 orang siswa, dan tahun 2021 berjumlah 64.409 orang siswa. Dengan demikian, jumlah proyeksi siswa SD di Kabupaten Sampang mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut dikarenakan jumlah siswa pada Tahun 2012-2016 juga mengalami penurunan. Selain itu, data dari Dinas Pendidikan Sampang menyatakan bahwa pada Tahun 2012 sampai dengan 2016 jumlah anak usia Sekolah Dasar mengalami penurunan.

Proyeksi rombongan belajar dilakukan untuk mengantisipasi kebutuhan pada aspek sarana, tenaga, dan biaya pendidikan di tahun-tahun yang akan datang. Sesuai dengan Juknis Menteri tentang Penataan dan Pemerataan Guru PNS bahwa setiap rombel terdiri dari 20-32 siswa dan diampu oleh 1 orang guru kelas. Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah siswa pada

tahun-tahun yang akan datang, yaitu dengan melakukan proyeksi terhadap siswa baru, dan memproyeksi siswa secara keseluruhan dari setiap jenis dan jenjang pendidikan. Menurut Matin (2013) pendekatan yang dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah siswa pada tahun-tahun yang akan datang diantaranya adalah proyeksi siswa baru yang diperoleh berdasarkan usia dan proyeksi siswa secara keseluruhan yaitu berdasarkan kecenderungan-kecenderungan di masa lalu untuk menghitung *intake rasio*, angka siswa naik tingkat/lulus, tinggal kelas, dan putus sekolah. Dalam penelitian ini, penulis memproyeksikan siswa SD di Kabupaten Sampang dengan menggunakan persamaan *trend* parabola karena menghitung jumlah proyeksi siswa dari Tahun 2017-2021. Dari perhitungan tersebut, dapat diketahui jumlah perkembangan siswa setiap tahunnya. Sehingga tidak perlu menghitung jumlah siswa yang naik kelas, tinggal kelas, dan *droup out*.

Menurut Wiranata (2013) rombongan belajar (rombel) adalah tempat pertemuan antara siswa dan guru sehingga sebuah rombel akan dianggap sah apabila memiliki siswa minimal 20 orang dan adanya guru yang mengajar. Agar jumlah jam mengajar guru dapat dihitung, maka harus dibagi ke dalam rombel dan ditentukan mata pelajaran yang akan diajarkan pada rombel tersebut. Untuk menghitung jumlah proyeksi rombel dapat digunakan *trend* linier. Dengan menggunakan *trend* linier, perkembangan murid dari tahun ke tahun akan diketahui. Dari perkembangan tersebut, nantinya akan ditemukan proyeksi rombongan belajar untuk memperkirakan kebutuhan guru di masa mendatang. Hasil perhitungan jumlah proyeksi rombongan belajar SD Kabupaten Sampang Tahun 2012 sampai dengan 2021 yakni pada tahun 2017 jumlah rombongan belajar adalah 6.314 buah rombel, tahun 2018 berjumlah 5.885 buah rombel, tahun 2019 berjumlah 5.340 buah rombel, tahun 2020 berjumlah 4.679 buah rombel, dan tahun 2021 berjumlah 3.901 rombel. Dapat diketahui bahwa jumlah proyeksi rombongan belajar juga menurun setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah proyeksi siswa yang menurun dalam lima tahun terakhir. Dengan hasil analisis data tersebut, akan berpengaruh terhadap hasil proyeksi kebutuhan Guru PJOK Sekolah Dasar di Kabupaten Sampang Tahun 2017-2021.

Menurut Herawan dan Hartini (2008) manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan “serangkaian sistem pengolahan sumber daya manusia di suatu lembaga atau instansi yang terintegrasi dan bertujuan untuk meningkatkan performansi SDM, melalui proses perencanaan SDM, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian kompensasi, penghargaan, latihan dan pengembangan, sampai pada pemberhentian”. Fungsi manajemen sumber daya manusia dibagi menjadi dua, yaitu fungsi manajerial dan fungsi operasional. Fungsi manajerial terdiri dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Sedangkan fungsi operasional terdiri dari fungsi pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, dan pemeliharaan. Menurut Gaffar (1987) perencanaan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”. Penelitian ini merupakan perencanaan jangka menengah karena meneliti proyeksi kebutuhan guru PJOK selama lima tahun ke depan. Fokus penelitian ini adalah guru PJOK. Sesuai dengan yang termuat dalam Petunjuk Teknis (Juknis) Peraturan Menteri tentang penataan dan pemerataan guru PNS bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dan guru mata pelajaran adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran pada 1 (satu) mata pelajaran tertentu pada satuan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar (SD/SDLB, SMP/SMPLB) termasuk guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, dan guru pendidikan agama serta pendidikan menengah (SMA/SMALB/SMK). Setiap Sekolah Dasar harus menyediakan guru PJOK dan wajib mengajar yang digunakan dalam perhitungan 24 jam tatap muka perminggu. Dengan demikian, keberadaan guru PJOK dapat dikatakan cukup penting dan harus diadakan sesuai dengan jumlah siswa dan rombel pada sekolah.

Keberadaan guru seperti kekurangan guru dan ketidaksesuaian kemampuan guru dengan *skill* yang dibutuhkan semuanya bermuara pada perencanaan awal pengadaan guru. Guru memainkan peran penting dalam proses pencapaian hasil belajar siswa agar baik dan efektif dalam sistem pendidikan.

Sementara kemampuan mereka secara positif membentuk pengalaman belajar siswa. Langkah pertama menuju hasil belajar yang baik adalah untuk memastikan bahwa ada cukup guru di kelas (UIS, 2013). Sesuai dengan pernyataan tersebut, tentu sangat penting memastikan bahwa guru kelas maupun guru bidang studi harus dalam jumlah yang cukup. Untuk memastikan jumlah guru PJOK Sekolah Dasar di Kabupaten Sampang di masa mendatang membutuhkan data guru PJOK selama lima tahun terakhir. Perkembangan jumlah guru PJOK SD di Kabupaten Sampang selama lima tahun terakhir tidaklah banyak. Hal tersebut sesuai dari data yang diperoleh peneliti dari UPT Dinas Pendidikan Sampang.

Untuk melakukan proyeksi pendidik yang dibutuhkan oleh sistem pendidikan, perlu tersedia data tentang pertambahan jumlah siswa setiap tahun di masa depan, data tentang trend personil sistem pendidikan yang meninggalkan profesinya karena pensiun atau alasan lainnya di masa lalu, ketentuan tentang besar kelas, dan beban kerja personil, termasuk juga data tentang kebijakan-kebijakan lainnya yang diambil pemerintah.

Dalam hal ini, perencana akan membutuhkan data tentang jumlah siswa seluruhnya, rata-rata jumlah jam belajar siswa per minggu, rata-rata besar kelas (*class size*), dan rata-rata jumlah jam mengajar guru per minggu. Jadi, yang dimaksud dengan proyeksi kebutuhan guru PJOK adalah memperkirakan sejumlah orang yang dibutuhkan dalam satuan pendidikan yang dapat mengisi matapelajaran PJOK kepada peserta didik pada masa yang akan datang. Sedangkan menurut Gaffar, data yang diperlukan untuk menghitung kebutuhan guru yaitu: 1) *enrolment* sekolah, 2) jumlah jam perminggu yang diterima peserta didik untuk seluruh mata pelajaran atau mata pelajaran tertentu, 3) beban mengajar guru perminggu, 4) besar kelas yang dianggap efektif untuk menerima mata pelajaran, 5) jumlah guru yang ada, 6) jumlah guru yang akan pensiun, 7) jenis sekolah dan jenjang sekolah yang memerlukan jabatan guru secara umum untuk tiap bidang studi. Beban mengajar untuk Guru PJOK SD di Kabupaten Sampang adalah 24 jam per minggu, sedangkan beban belajar siswa untuk mata pelajaran PJOK adalah 4 jam pelajaran per minggu. Setiap 1 jam tatap muka diperlukan waktu selama 35 menit.

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah proyeksi kebutuhan Guru PJOK SD di Kabupaten Sampang pada Tahun 2017-2021 dengan menggunakan *Trend* linear. *Trend* linear merupakan garis peramalan yang sifatnya linier. Dengan peramalan tersebut, kecenderungan perkembangan murid dari tahun ke tahun akan terlihat.

Rincian hasil perhitungan proyeksi kebutuhan Guru PJOK di Kabupaten Sampang Tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut.

1. Tahun 2017 berjumlah 144 orang;
- 2 Tahun 2018 berjumlah 136 orang;
3. Tahun 2019 berjumlah 125orang;
4. Tahun 2020 berjumlah 112 orang;
5. Tahun 2021 berjumlah 96 orang.

Dapat diketahui bahwa jumlah proyeksi kebutuhan PJOK SD di Kabupaten Sampang juga mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah proyeksi siswa dan rombongan belajar juga mengalami penurunan setiap tahunnya. Jumlah tersebut disesuaikan dengan banyaknya siswa dan rombongan belajar pada tahun 2017 sampai dengan 2021. Selain itu juga disesuaikan dengan banyaknya sekolah yang ada sehingga semua Sekolah Dasar memiliki guru PJOK. Sesuai dengan pernyataan Sunandar (2006) bahwa untuk menentukan jumlah guru ideal, guru pembandingnya adalah jumlah siswa per guru berbanding 24 sampai 26 siswa. Ditinjau dari sisi relevansinya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah proyeksi kebutuhan guru PJOK Sekolah Dasar di Kabupaten Sampang mengalami pengurangan. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah siswa dan rombongan belajar yang menurun di setiap tahunnya. Dengan demikian, penempatan guru PJOK Sekolah Dasar di Kabupaten Sampang harus diadakan secara merata agar semua Sekolah Dasar di Kabupaten Sampang memiliki guru PJOK. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizqi (2014) yang melakukan penelitian untuk mengetahui jumlah proyeksi kebutuhan guru agama islam Sekolah Dasar Negeri di Kota Probolinggo pada Tahun 2014-2018. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah proyeksi siswa, rombongan belajar, dan kebutuhan guru agama islam Sekolah Dasar Negeri di Kota Probolinggo mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut

disebabkan oleh jumlah siswa dan rombongan belajar Sekolah Dasar Negeri di Kota Probolinggo selama lima tahun terakhir juga mengalami penurunan. Tahun 2014 jumlah siswa berkurang sebanyak 483 orang siswa, Tahun 2015 jumlah siswa berkurang sebanyak 888 orang siswa, Tahun 2016 jumlah siswa berkurang sebanyak 1.074 orang siswa, Tahun 2017 jumlah siswa berkurang sebanyak 1.259 orang siswa, dan Tahun 2018 jumlah siswa berkurang sebanyak 1.445 orang siswa. Sedangkan untuk penurunan rombongan belajar di Tahun 2014 sebanyak 47 buah rombel, Tahun 2015 berkurang 28 buah rombel, Tahun 2016 berkurang sebanyak 34 buah rombel, Tahun 2017 berkurang sebanyak 39 buah rombel, dan Tahun 2018 berkurang sebanyak 46 buah rombel. Tingkat relevansi penelitian ditinjau dari jumlah siswa, rombongan belajar, dan jumlah kebutuhan guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian yakni: (1) proyeksi jumlah siswa Tahun 2017-2021 setiap tahunnya mengalami penurunan; (2) Proyeksi jumlah rombongan belajar Tahun 2017-2021 setiap tahunnya mengalami penurunan, karena jumlah proyeksi siswa juga mengalami penurunan, sehingga berpengaruh terhadap jumlah proyeksi rombongan belajar dan jumlah proyeksi Guru PJOK; (3) Proyeksi jumlah kebutuhan Guru PJOK Sekolah Dasar di Kabupaten Sampang Tahun 2017-2021 juga mengalami pengurangan karena jumlah proyeksi siswa dan rombel juga mengalami penurunan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dirumuskan beberapa saran sebagai berikut: (1) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sampang, data hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam membuat perencanaan penataan dan pemerataan guru PJOK Sekolah Dasar di Kabupaten Sampang; (2) Kepala Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sampang (BKD), hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat bantu dalam penempatan pemerataan guru sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan; (3) Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pendidikan Kabupaten Sampang, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai

acuan dalam mengetahui dan memproyeksi jumlah peserta didik serta jumlah kebutuhan guru, khususnya guru PJOK pada jenjang sekolah dasar; (4) Kepala Sekolah Dasar, hasil penelitian ini dapat membantu Kepala Sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan guru PJOK yang disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang ada; (5) Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu kontribusi yang positif untuk mengembangkan ilmu manajemen pendidikan; dan (6) Peneliti lain, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan mengenai perencanaan pendidikan, serta diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. 2012. *Sampang Dalam Angka Tahun 2012 s.d 2016*. Sampang: BPS
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Petunjuk Teknis Peraturan 5 Menteri Tahun 2011 tentang Penataan dan Pemerataan Guru PNS*. Jakarta: Depdiknas.
- Gaffar, M. F. 1987. *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Matin. 2013. *Perencanaan Pendidikan: Perspektif Proses dan Teknik dalam Penyusunan Rencana Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riduwan (Ed). 2008. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rizqi, E. 2014. *Proyeksi Kebutuhan Guru Agama Sekolah Dasar Negeri di Kota Probolinggo Tahun 2014 sampai dengan 2018*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang: Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Sa'ud, U.S. dan Makmun, A.S. 2007. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunandar. 2006. *Analisis Perencanaan Kebutuhan Guru*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), (<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=307087>), diakses 20 Februari 2017.
- Supranto, J. 1981. *Metode Ramalan Kuantitatif untuk Perencanaan*. Jakarta: PT Gramedia.
- UIS. 2013. *A Teacher For Every Child: Projecting Global Teacher Needs From 2015 to 2030*, (Online), (<http://www.uis.unesco.org/Education/Documents/fs27-2013-teachers-projections.pdf>), diakses 27 Februari 2017.
- Wiranata, C. 2013 *Pengertian Rombel Normal dan Tidak Normal dan Jumlah Jam Mengajarnya*, (Online), (<http://www.candrawira.com/2013/04/pengertian-rob-el-normal-dan-tidak.html>), diakses 10 Desember 2016.